WIRID IBU HAMIL

"Dalam buku ini, terdapat doa-doa penghilang rasa gundah, resah, murung, sedih, dan takut. Selain itu, ditambah lagi dengan doa-doa yang bisa dipanjatkan ketika mengalami kesulitan dalam melahirkan. Demikian juga, terdapat doa dan dzikir untuk melindungi dan menjaga diri dari kejahatan setan dan bahayanya, serta dari hipnotis dan kejahatan orang yang mendengki.

Oleh karena itu, kami wasiatkan agar kita semua banyak membaca doa-doa dan wirid ini pada pagi dan petang. Demikian pula, ketika terjadi rasa khawatir dan mengalami masa-masa kritis. Sebab, pengaruh dan doa-doa tersebut sangat kuat dan nyata".

(Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin)
Anggota Dewan Fatwa Kerajaan Saudi Arabia

ISBN 979374614-9
9 789793 746142

Penerbit Pustaka Arafah
Jl. Lurik No. 17 Ngruki, Cemani, Solo
Telp./Fax: (0271) 726452
email: pustakaarafah@gmail.com

WIRID IBU HAMIL
UMMU ABDILLAH NAURAH BINTI ABDIRRAHMAN

BUKU LARIS

UMMU ABDILLAH NAURAH
BINTI ABDIRRAHMAN

WIRID IBU HAMIL

Doa-doa Mustajab Saat Menanti Buah Hati


بسم الله الرحمن الرحيم

• *Ummu 'Abdillah Naurah binti 'Abdirrahman* •

Wirid Ibu Hamil

ARAFAH GROUP

Jl. Lurik No.17
Ngruki, Cemani, Solo - Jawa Tengah
Telp. / Fax. (0271) 726452

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Abdirrahman, Ummu Abdillah Naurah binti
Wirid Ibu Hamil / Ummu Abdillah Naurah binti Abdirrahman; penerjemah, Salafuddin Abu Sayyid ; editor, Fahrur Muis & Titus DS. -- Solo : Pustaka Arafah, 2005
140 hal. 15,5 cm.
Judul asli : *Al-Ifadah fima ja afi wird al-wiladah.*
ISBN 979-3746-14-9
1. Wirid I. Judul. II. Salafuddin Abu Sayyid III. Muis, Fahrur. IV. Titus DS.
297.323

Judul Asli :
Al-Ifâdah fîmâ Jâ'a fî Wird Al-Wilâdah

Pengarang :
Ummu 'Abdillah Naurah binti 'Abdirrahman

Penerbit :
Dâr Al-Qâsim, Riyadh
Cetakan pertama, 1422 H./ 2001 M.

Edisi Indonesia :

Wirid Ibu Hamil

Penerjemah	:	Salafuddin Abu Sayyid
Editor	:	Fahrur Muis & Titus DS.
Desain Sampul	:	CJ7
Tataletak	:	Azus
Penerbit	:	Pustaka Arafah
Cetakan	:	V. Mei 2009

Pengantar Penerbit

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan atas Rasulullah dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pembaca yang budiman, kali ini, kami hadirkan di hadapan Anda sekalian buku *"Wirid Ibu Hamil"*. Buku ini, selain tergolong kecil, ringan dan mudah di bawa, juga mempunyai beberapa nilai lebih yang tidak terdapat pada buku lainnya.

Keistimewaan buku ini, terletak dalam kelangkaan bahasannya. Yakni, tentang wirid dan doa bagi ibu hamil hingga melahirkan. Selain itu, doa, dzikir dan wirid yang tertulis dalam buku ini berdasarkan keterangan dari Al-Qur'an, hadits shahîh dan praktik para

salafushalih.

Dalam buku ini, sengaja kami cantumkan tulisan latin dari setiap doa dan wirid yang sesuai dengan pedoman transliterasi Arab-Latin. Hal ini, tidak lain dan tidak bukan kecuali untuk memudahkan bagi yang masih kesulitan dalam membaca tulisan Arab.

Akhirnya, semoga buku ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua. Dan, tak lupa kami ucapkan *jazakumullah khoiron jaza'* kepada semua pihak yang telah ikut berkarya dalam penerbitan buku ini. Semoga Allah mencatatnya sebagai tanaman yang dapat dipanen di akhirat kelak. Amin.

Solo, 30 April 2005

Pustaka Arafah

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah. Rahmat dan kedamaian semoga tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ serta kepada keluarga dan para sahabat. *Wa ba'du.*

Telah saya baca lembaran-lembaran buku kecil ini yang membahas masalah doa, dzikir dan wirid yang ma'tsûr berikut cacatan dan *takhrîj*nya.

Sungguh baik apa yang dilakukan oleh Saudariku, Ummu 'Abdillah, yang telah memilih ayat-ayat dan hadits-hadits ini, kemudian menghimpunnya dalam sebuah buku kecil. Di dalamnya, terdapat doa-doa untuk menghilangkan rasa gundah, resah, murung, sedih dan takut, ditambah dengan doa-doa yang bisa dipanjatkan ketika mengalami kesulitan melahirkan. Demikian juga, terdapat doa-doa dan dzikir untuk melindungi dan menjaga diri dari kejahatan setan dan

bahayanya, dan juga dari hipnotis dan kejahatan orang yang dengki. Oleh Karena itu, kami wasiatkan agar kita semua banyak membaca doa-doa dan wirid ini pada pagi dan petang. Demikian juga, ketika terjadi rasa khawatir dan mengalami masa-masa krisis. Sebab, pengaruh dari doa-doa tersebut sangat kuat dan nyata.

Hanya kepada Allah kita memohon agar berkenan menjadikan buku kecil ini bermanfaat dan memberikan balasan yang sebaik-baiknya kepada saudari kita yang telah menghimpunnya. Hanya Allah yang lebih tahu dan lebih bijaksana.

Rahmat dan kedamaian semoga terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ serta kepada keluarga dan para sahabat.

'Abdullah bin 'Abdurrahman Al-Jibrin

Anggota Dewan Fatwa Kerajaan Saudi Arabia

Daftar Isi

5 .... Pengantar Penerbit
7 .... Kata Pengantar
9 .... Daftar Isi
11 .... Mukadimah
17 .... Wirid-wirid dari Al-Qur'an
87 .... Wirid-wirid dari Hadits Nabi
113 .... Wirid-wirid dari Atsar
117 .... Penutup
135 .... Daftar Pustaka

Transliterasi Arab-Latin

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ى = y
ر = r	ف = f	

a panjang = â i panjang = î u panjang = û

Mukadimah

Segala puji bagi Allah. Kami senantiasa memuji-Nya, memohon pertolongan, ampunan, dan petunjuk kepada-Nya, serta bertaubat kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan dari keburukan amal perbuatan kita. Siapa saja yang diberi hidayah oleh Allah, tidak akan ada yang bisa menyesatkannya; dan siapa saja yang disesatkan oleh-Nya, tidak akan ada yang bisa memberinya hidayah.

Aku bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadahi selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi pula bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah memberikan

sebaik-baik rahmat dan kedamaian kepada beliau.[1] Allah tidaklah mengambil beliau kecuali setelah menyempurnakan agama-Nya. Allah ﷻ berfirman,

> *Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu, serta telah Aku ridhai Islam itu jadi agama bagimu.* (Al-Ma'idah: 3)

Rasulullah ﷺ telah menyampaikan amanah dan memberikan nasihat kepada umat. Beliau tidak membiarkan sesuatu pun yang bermanfaat bagi umat kecuali sudah pasti beliau sampaikan. Ini tidak hanya terbatas pada persoalan-persoalan aqidah dan ibadah serta muamalah. Yang beliau sampaikan itu mencakup seluruh aspek kehidupan setiap muslim. Salah seorang sahabat Nabi ﷺ pernah mengatakan,

> "Beliau tidak pernah membiarkan seekor burung pun yang terbang

1. Berdasarkan riwayat yang disebutkan dalam Shahîh Muslim. Lihat Syarh An-Nawawi, VI/157.

> dengan kedua sayapnya kecuali memberikan ilmunya kepada kami."

Di antara hal yang khusus menyertai kehidupan setiap Muslim adalah wirid dan doa yang bisa dibaca ketika pagi dan petang; ketika usai mengerjakan shalat serta ketika hendak memulai pekerjaan; ketika masuk rumah dan ketika keluar rumah; ketika masuk kamar mandi atau wc dan ketika keluar darinya; ketika makan dan minum dan ketika usai dari keduanya; ketika naik kendaraan; ketika sedang takut, sedih, sakit, terkena musibah dan seterusnya, untuk melindungi manusia dari gangguan jin dan setan.

Seorang wanita yang sedang hamil, atau hendak melahirkan, tepat sekali jika mau membaca wirid dan doa-doa tersebut, entah yang berupa wirid dan doa harian maupun yang lebih bersifat khusus lagi. Lebih-lebih, ketika sedang menjalani proses persalinan. Sebab, pada saat itu, ia sedang dalam kondisi tertekan, sakit,

takut, khawatir, gundah dan sedang berada dalam kesulitan. Sedangkan janin yang dilahirkan tidak bisa lepas dari dengusan setan. Oleh karena itu, kami berusaha menghimpun berbagai ayat dan hadits serta atsar yang merupakan sebab terlindunginya seorang muslim, khususnya bagi wanita hamil dan janinnya, dengan izin Allah ﷻ.

Ayat, hadits, maupun atsar yang ditampilkan, kami *takhrîj* sedemikian rupa, ditambah dengan mengutip pendapat para ulama di dalam menghukumi hal tersebut. Kami sebutkan pula beberapa doa atau wirid yang berasal dari atsar para ulama salaf, yang berdasarkan pengalaman, hal itu baik untuk diamalkan.

Saya berharap, kiranya Allah Yang Mahakuasa berkenan menjadikan buku ini bermanfaat bagi seluruh kaum muslimat serta menjadikannya ikhlas untuk mencari ridha-Nya semata. Inilah upaya yang bisa kami lakukan.

Selanjutnya, kami pasrahkan kepada Allah ﷻ. Jika apa yang kami tulis ini benar, itu berarti datangnya dari Allah, dan jika salah, itu berarti datang dari diri kami sendiri. Segala puji bagi Allah Rabb semesta Allah. Rahmat dan kedamaian semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad ﷺ.

Penulis

Ummu 'Abdillah Naurah binti 'Abdirrahman

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Wirid-Wirid dari Al-Qur'an

○ Membaca surat Al-Fâtiḥah.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ
﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ
ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

[Bismillâhirrahmânirrahîm. Alhamdulillâhirabbil'âlamîn. Arrahmânirrahîm, Mâlikiyaumiddîn. Iyyâkana'budu wa iyyâkanasta'în. Ihdinâshshirâthalmustaqîm. Shirâthalladzîna an'amta 'alaihim ghairilmaghdhûbi 'alaihim walâdh-dhâllîn.]

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam; Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang; Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami beribadah dan hanya kepada

2. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Shahîh-nya (II/795) dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ bahwa ia berkata, "Beberapa orang dari kalangan sahabat Nabi ﷺ mendatangi sebuah kampung Arab, namun mereka tidak mau menjamu kedatangan para sahabat tersebut. Dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba pemimpin mereka tersengat binatang buas. Mereka kemudian berkata, "Apakah kalian memiliki obat atau jampi?" Para sahabat itu menjawab, "Kalian tidak mau menjamu kami, maka kami pun tidak akan mau melakukan sesuatu, sehingga kalian berjanji akan memberikan imbalannya." Akhirnya mereka

Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Al-Fâtihah: 1-7).[2] (Dibaca sebanyak tujuh kali).[3]

berjanji akan memberikan imbalan berupa seekor kambing. Salah seorang dari kami pun mulai membacakan Ummul Qur'an disertai dengan mengumpulkan ludahnya lalu disemburkan kepadanya, lalu ia pun sembuh. Akhirnya mereka memberikan imbalan seekor kambing. Para sahabat itu berkata: "Kita tidak akan mengambilnya sehingga kita bertanya terlebih dahulu kepada Rasulullah ﷺ." Mereka pun sepakat untuk menanyakan hal itu kepada Nabi ﷺ, dan beliau menjawabnya dengan tawa. Selanjutnya beliau bersabda, "Tahukah engkau bahwa surat Al-Fâtihah itu adalah jampi (ruqyah)? Ambil saja imbalan tersebut, dan beri aku bagian darinya!"

3. Telah disebutkan dalam riwayat lain bahwa ruqyah itu dibaca sebanyak tujuh atau tiga kali. Sebab, ruqyah merupakan doa, sedangkan dalam hadits Nabi ﷺ disebutkan, "Jika seseorang berdoa tiga kali ..dst." (Shahîh Muslim, hadits no. 1794). Beliau juga pernah meruqyah diri beliau sendiri dengan menggunakan surat Al-Ikhlâsh dan mu'awwidzatain tiga kali sebelum tidur. (Shahîh Al-Bukhârî dalam Syarh Fath

Membaca surat Al-Ikhlas.

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ
يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا
أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

[Qul huwallâhu ahad. Allâhush-shamad. Lam yalid walam yûlad. Walam yakullahû kufuwan akad.]
Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah tempat bergantung. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia." (Tiga kali).

Al-Bârî, II/96). Juga berdasarkan sabda Nabi ﷺ, "Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang terasa sakit, lalu ucapkan bismillâh tiga kali. Setelah itu ucapkan tujuh kali kalimat:

أَعُوْذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدَ وَأُحَاذِرُ

Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari segala kejahatan yang saya dapatkan dan saya waspadai. (Shahîh Muslim, IV/1728, hadits no. 2202).

Membaca surat Al-Falaq.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ
﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ
ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ
إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

[Qul a'ûdzubirabbilfalaq. Min syarrimâ khalaq. Wamin syarri ghâsiqin idzâ waqab. Wamin syarrin-naffâtsâti fil'uqad. Wamin syarri hâsidin idzâ hasad.]
Katakanlah: "Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya; dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita; dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul; serta dari kejahatan orang yang dengki apabila ia mendengki." (Tiga kali).

Membaca surat An-Nâs.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ﴿٢﴾
إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ
﴿٤﴾ ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ
﴿٥﴾ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ﴿٦﴾

[Qul a'ûdzubirabbinnâs. Malikinnâs. Ilâhinnâs. Min syarrilwaswâsilkhannâs. Alladzî yuwaswisu fî shudûrinnâs. Minaljinnati wannâs.]
Katakanlah: "Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia; Raja manusia; sembahan manusia; dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari kalangan jin dan manusia. (Tiga kali)[4]

4. Rasulullah ﷺ bersabda, "Ucapkanlah qul quwallâhu ahad (surat Al-Ikhlas) dan mu'awwidzatain (Al-Falaq dan An-Nâs) ketika petang dan pagi sebanyak tiga kali, niscaya hal itu mencukupimu dari segala sesuatu." Riwayat ini disebutkan dalam Sunan Abî Dâwûd (IV/321), hadits no. 5082 dan Jâmi' At-Tirmidzî (V/567), hadits no. 3575. Imam At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahîh gharîb. Al-Albani menilainya sebagai hadits hasan. Imam Ibnul Qayyim dalam kitab *Al-Wâbil Ash-Shayyib* (h.122) mengatakan bahwa isnad hadits ini hasan.

Membaca ayat Kursi.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا
تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى
يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ
مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا
وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

[Allâhu lâ ilâha illa huwalhayyul-qayyum, lâta'khudzuhû sinatuwwalâ naum, lahû mâ fîssamâwâti wamâ fil ardhi, mandzâlladzî yasyfa'u 'indahû illa biidznih, ya'lamu mâ baina aydîhim wamâ khalfahum, walâ yuhîthûna bisyay'in min 'ilmihi illa bimâ syâ'a, wasi'a kursiyyuhuṣ-samâwâti wal ardha, walâ ya'ûduhu-hifzhuhumâ wahu-wal'aliyyul-'azhîm.]

Allah, tidak ada sembahan yang berhak diibadahi kecuali Dia, Yang Mahahidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui segala yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sedikit pun mengenai ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. (Al-Baqarah: 255). (Tiga atau tujuh kali untuk mengusir jin dan setan).[5]

5. Banyak sekali fadhilah (keutamaan) ayat Kursi. Di antaranya disebutkan dalam hadits Rasul bahwa ayat Kursi itu jika dibaca di dalam rumah, maka rumah itu tidak akan didekati oleh setan. (Lihat: Jâmi' At-Tirmidzî, V/158, hadits no. 2881). At-Trmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan gharîb, sedangkan Al-Albani men-shahîh-kannya. An-Nasa'i meriwayatkannya dalam kitab Al-Kubrâ (V/13, hadits no. 1017) dari Nabi ﷺ bahwa ayat Kursi itu dibaca ketika pagi dan sore. Dalam kitab yang sama (VI/30, hadits no. 9928), An-Nasa'i juga meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa yang membaca ayat Kursi setiap kali usai melaksanakan shalat, maka tidak ada sesuatu yang bisa menghalanginya untuk masuk surga sampai ia meninggal." Hadits ini dinilai shahîh oleh Al-Albani. Imam Ibnul Qayyim dalam kitab Al-Wâbil Ash-Shayyib (h. 143-144) mengatakan bahwa hadits ini hasan karena adanya berbagai syâhid (hadits lain yang menguatkannya). Imam Al-Bukhari (IX/55, hadits no. 5-10) meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah memberikan mandat kepadaku untuk menjaga harta zakat di bulan Ramadhan, lalu datanglah kepadaku sesosok makhluk. Ia mulai mengambili makanan lalu aku tangkap ia. Aku katakan kepadanya, "Sungguh akan aku laporkan engkau kepada Rasulullah ﷺ." ..dst.

○ Membaca bagian akhir surat Al-Baqarah.

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ
وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ
وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن
رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ
نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ
أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا

Akhirnya sesosok makhluk itu berkata, "Jika engkau telah beranjak ke tempat tidurmu, bacalah ayat Kursi, niscaya engkau akan selalu mendapatkan penjaga dari Allah, dan setan tidak akan bisa mendekatimu hingga pagi." Mendengar cerita yang disampaikan oleh Abu Hurairah itu, Nabi bersbada, "Ia telah berkata benar kepadamu, padahal ia adalah pembohong. Ia adalah setan (jin)."

حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا
تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا
وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا
عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

['Amanarrasûlu bimâ unzila ilaihi mirrabbihî walmu'minûn, kullun 'âmana billâhi wa malâ'ikatihî wa kutubihî wa rusulihî lâ nufarriqu baina ahadim mir rusulih, wa qâlû sami'nâ wa atha'nâ, ghufrânaka rabbanâ wa ilaikal mashîr. Lâ yukallifuallâhu nafsan illa wus'ahâ-lahâ mâ kasabat wa'alaihâ mâk-tasabat, rabbanâ lâ tu'âkhidznâ innasînâ aw akhtha'nâ, rabbanâ walâ tahmil 'alainâ ishran kamâ hamaltahû 'alalladzîna min qablinâ, rabbanâ walâ tuhammilnâ mâ lâ thâqata lanâ bihî wa'fu'annâ, waghfir lanâ,

warḥamnâ anta maulâ nâ fanshurnâ ‘alal qaumil kâfirîn.]

Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul rasul-Nya.” dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan kami taat.” (Mereka berdoa): “Ampunilah kami, ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.” Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau

bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami di dalam menghadapi (mengalahkan) kaum yang kafir.”[6] (Satu kali).

6. Surat Al-Baqarah: 285-286. Nabi ﷺ bersabda, “Siapa yang membaca dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah dalam suatu malam, maka keduanya sudah cukup baginya.” Lihat: Shaḥîḥ Al-Bukhârî dengan Syarh Fath Al-Bârî (IX/55, hadits no. 5009), dan Shaḥîḥ Muslim dengan Syarh An-Nawâwî (VI/92, hadits no. 808).

○ Membaca 5 ayat pertama dari surat Al-Baqarah.

الٓمٓ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِ
هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ
بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ
يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ
إِلَيۡكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ
يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدٗى مِّن رَّبِّهِمۡۖ
وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿٥﴾

[Alif lâm mîm. Dzâlikal kitâbu lâ raibafîhi hudal lilmuttaqîn. Alladzîna yu'minûna bilghaibi wayuqîmûnash-shalâta wamimmâ razaqnâhum yunfiqûn. Walladzîna yu'minûna bimâ unzila ilaika wamâ unzila min qablik, wabil âkhirati hum yûqinûn. Ulâika 'alâ hudam mir rabbihim, waulâika humul-muflihûn.]

Alif Lîm Mîm. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Satu kali).[7]

7. Diriwayatkan oleh Muslim (I/539, hadits no. 3383) bahwa Rasulullah bersabda, "Jangan jadikan rumah kalian sebagai kuburan. Sebab, setan akan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah." Imam Ad-Darimi (II/541, hadits no. 3383) meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda,

○ Membaca ayat-ayat terakhir surat Al-Hasyr.

هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ
وَٱلشَّهَٰدَةِ ۖ هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ
ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْمَلِكُ
ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيْمِنُ
ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ
عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلْخَٰلِقُ
ٱلْبَارِئُ ٱلْمُصَوِّرُ ۖ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ

"Siapa yang membaca empat ayat dari bagian pertama surat Al-Baqarah, ayat Kursi, dua ayat setelah ayat Kursi, dan tiga ayat terakhir surat Al-Baqarah, maka ia maupun keluarganya pada hari itu tidak akan bisa didekati oleh setan maupun sesuatu yang dibencinya. Tidaklah ayat tersebut dibacakan kepada orang yang kemasukan jin melainkan ia akan siuman."

يُسَبِّحُ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ
ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

[Huwallâhulladzî lâ ilâha illa huwa 'âlimul ghaibi wasy syahâdati huwar-rahmânurrahîm. Huwallâhul ladzî lâ ilâha illa huwal malikul quddûsus-salâmul mu'minul muhaiminul 'azîzul jabbârul mutakabbir, subhânallâhi 'ammâ yusyrikûn. Huwallâhul khâliqul bâri 'ul mushawwiru lahul asmâ'ul husna, yusabbihu lahû mâ fîs samâwâti wal ardhi wahuwal 'azizûl hakîm.]
Dia-lah Allah Yang tiada sembahan yang berhak diibadahi selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dia-lah Allah Yang tiada sembahan yang berhak diibadahi selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan

keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-nama Yang Paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.[8] (Satu kali).

❍ Membaca firman Allah ﷻ,

۞ وَعَنَتِ ٱلْوُجُوهُ لِلْحَيِّ ٱلْقَيُّومِ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾

8. Surat Al-Hasyr: 22-24. Disebutkan dalam dalam kitab Zawâ'id Al-Musnad karangan 'Abdullah bin Ahmad dengan sebuah sanad dari Ubay bin Ka'b. Imam Ibnul Qayyim dalam Al-Wâbil Ash-Shayyib (h. 152) menyebutkan bahwa hal paling agung yang bisa dipakai untuk menolak kejahatan setan adalah membaca mu'awwidzatain, ayat-ayat pertama surat Ash-Shafât dan ayat-ayat terakhir surat Al-Hasyr.

[Wa'anatil wujûhu lilhayyil qayyûm, wa qad khâba man hamala zhulmâ.]
Tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Dzat Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezhaliman.[9] (Satu kali).

❍ Membaca firman Allah ﷻ,

قُلْنَا يَٰنَارُ كُونِى بَرْدًا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ ﴿٦٩﴾

[Qulnâ yânâru kûnî bardaw wa salâ man 'alâ ibrâhîm]
Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim."[10] (Tiga kali).

9. Thâhâ: 111
10. Al-Anbiyâ': 69

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾

[Wa iy yamsaskallâhu bidhurrin falâ kâsyifa lahû illâ huwa wa iyyamsaska bikhairin fahuwa 'alâ kulli syai'in qadîr.]
Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Mahakuasa atas tiap-tiap sesuatu.[11] (Tiga kali).

11. Al-'An'âm: 17.

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

[Wa nunazzilu minal qur'âni mâ huwa syifâ'uw warahmatul lilmu'minîn]
Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.[12] (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

[Wa yasyfi shudûra qaumim mu'minîn]
Allah akan melegakan hati orang-orang yang beriman.[13] (Tiga kali).

12. Al-Isrâ': 82.
13. At-Taubah: 14.

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَشِفَآءٌ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

[Syifâ'ul limâ fîsh shudûri wahudaw wa rahmatul lil mu'minîn]
(Telah datang kepadamu) penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang ada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.[14] (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ

[Fîhi syifâ'ul linnâs]
Di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.[15] (Tiga kali).

14. Yûnus: 57.
15. An-Nahl: 69.

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

[Wa idzâ maridhtu fahuwa yasyfîn]
Apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.[16] (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

[Qul huwa lil ladzîna 'âmanû hudaw wa syifâ'uw wal ladzîna lâ yu'minuna fî 'âdzânihim waqruw wa huwa 'alaihim 'amâ, ulâ'ika yunâdauna mim makânin ba'îd]

16. Asy-Syu'arâ': 80.

Katakanlah: "Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Sementara itu orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."[17] (Tiga kali).

❍ Membaca firman Allah ﷻ,

وَإِن يَكَادُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَٰرِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا۟ ٱلذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُۥ لَمَجْنُونٌ ﴿٥١﴾

[Wa iy yakâdul ladzîna kafarû layuzliqûnaka bi abshârihim lammâ sami'ûdz dzikra wa yaqûlûna innahû lamajnûn]

17. Fushshilat: 44.

Sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al-Qur'an dan mereka berkata: "Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila."[18] (Tiga kali).

❍ Membaca firman Allah ﷻ,

وَجَعَلْنَا مِنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾

[Wa ja'alnâ mim baini aidîhim saddaw wa min khalfihim saddan faaghsyainâ hum fahum lâ yubshirûn]

Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.[19] (Tiga kali).

18. Al-Qalam: 51.
19. Yâsîn: 9.

○ Membaca firman Allah ﷻ,

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ
ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ ٱلْإِنسَٰنُ مَا لَهَا
﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ
رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
ٱلنَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا۟ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَن
يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن
يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ﴿٨﴾

[Idzâ zulzilatil ardhu zilzalahâ. Wa akhrajatil ardhu atsqâlahâ. Wa qâlal insânu mâlahâ. Yauma'idzin tuḥadditsu akhbârahâ. 'Bianna rabbaka auḥâ laha. Yauma'idziy yashdurun nâsu asytâtal liyurau a'mâ lahum. Famay ya'mal mitsqâla dzarratin khairay yarah. Wamay ya'mal mitsqâla dzarratin syarran yarah.]

Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya, dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?", pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Rabbmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.[20]

(Satu, tiga atau tujuh kali).

20. Az-Zalzalah: 1-8

○ Membaca firman Allah ﷻ,

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا
وَحُقَّتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا ٱلْأَرْضُ مُدَّتْ ﴿٣﴾
وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾

[Idzas samâ'un syaqqat. Wa adzinat lirabbihâ wahuqqat. Wa idzâl ardhu muddat. Wa alqat mâ fîhâ wa takhallat.]

Apabila langit terbelah, dan patuh kepada Rabbnya, dan sudah semestinya langit itu patuh, dan apabila bumi diratakan, dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong.[21]

21. Al-Insyiqâq: 1-4. Lihat kitab Zâd Al-Ma'âd (IV/358), karangan Ibnul Qayyim. Dalam kitab itu disebutkan bahwa ayat ini ditulis pada secarik kertas kemudian dimasukkan ke dalam bejana (gelas atau cangkir) yang bersih, lalu wanita yang sedang hamil itu meminumnya dan memercikkannya ke bagian perutnya. Sebab, Nabi sendiri pernah mengambil tanah dari Bathhan, kemudian beliau masukkan pada sebuah gelas (qadah), lalu beliau sembur dengan air

○ Membaca firman Allah ﷻ,

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى
ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا
وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ
بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ

dan beliau tuangkan padanya." (Sunan Abî Dâwûd, IV/3885). Imam Al-Baghawi dalam kita Syarh As-Sunnah (XII/166) membawakan riwayat dari 'A'isyah ﵂ bahwa ia tidak melihat adanya larangan bila seseorang meminta perlindungan kepada Allah dengan menggunakan segelas air untuk mengobati orang yang sakit. Pendapat yang sama juga disebutkan dari Mujahid bahwa ia mengatakan, "Adalah tidak mengapa jika dituliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air, lalu air tersebut dibasuhkan pada tubuh pasien dan diminumkan kepadanya. Abu Qilabah pernah menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dimasukkan ke dalam sebuah bejana yang berisi air, kemudian ia membasuhkan air tersebut pada tubuh orang yang sakit dan meminumkan padanya.

رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾ ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا
وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾
وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا
وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

[Inna rabbakumullâhul ladzi khalaqas samâwâti wal ardha fî sittati ayyâmin tsummas tawâ 'alal'arsyi yughsyil lailan nahâra yathlubuh, hatsîtsaw wasy syamsa wal qamara wan nujûma musakhkharâtin biamrih, alâ lahul khalqu wal amru tabârakallâhu rabbul'alamîn. Ud'û rabbakum tadharru'aw wa khufyatan innahu lâ yuhibbul mu'tadîn. Walâ tufsidû fîl ardhi ba'da ishlâhihâ wad 'ûhu khaufaw wa thama'an inna rahmatallâhi qarîbun minalmuhsinîn.]

Sesungguhnya Rabb kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Rabb semesta alam. Berdoalah kepada Rabb-mu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.[22] (Satu kali).

22. Al-'A'râf: 54-56. Ibnul Qayyim dalam kitab Al-Wâbil Ash-Shayyib (h. 176) menyebutkan bahwa ketika

○ Membaca firman Allah ﷻ,

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى
ٱلْعَرْشِ ۖ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۖ مَا مِن شَفِيعٍ إِلَّا مِنۢ
بَعْدِ إِذْنِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ
فَٱعْبُدُوهُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

[Inna rabbakumullâhulladzî khalaqassamâwâti wal ardha fî sittati ayyamin tsummastawâ 'alal'arsyi

Fathimah ﵂ mendekati masa kelahiran bayinya, Rasulullah ﷺ memerintahkan 'Ummu Salamah dan Zainab binti Jahsy agar datang untuk membacakan ayat Kursi kepadanya dan juga ayat inna rabbakum ..dst (Al-'A'râf: 54-56), serta memohonkan perlindungan kepada Allah dengan mu'awwidzatain." Riwayat ini dibawakan oleh Ibnu As-Sunni dalam kitab Zawâ'id Al-Musnad dengan sanad hasan dari Ubay bin Ka'b bahwa Nabi ﷺ membacakannya pada seseorang yang terkena penyakit gila (kesurupan)."

yudabbirul amra, mâ min syafî'in illâ min ba'di idznih, dzalikumullâhu rabbukum fa'budûhu, afalâ tadzakkarûn.]

Sesungguhnya Rabb kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Rabb kamu, maka ibadahilah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran? [23] (Satu kali).

23. Yûnus: 3.

○ Membaca surat Al-Kâfirûn.[24]

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَآ أَعْبُدُ مَا
تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ
﴿٣﴾ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ﴿٤﴾ وَلَآ أَنتُمْ
عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ
دِينِ ﴿٦﴾

[Qul yâ ayyuhal kâfirûn. Lâ a'budu mâ ta'budûn. Walâ antum 'âbidûnamâ a'bud. Walâ anâ 'âbidûna mâ 'abadtum. Walâ antum 'âbidûnamâ a'bud. Lakum dînukum waliyadîn.]

Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah sembahan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah sembahan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku, agamaku."

○ Membaca surat An-Nashr.

إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ
ٱلنَّاسَ يَدْخُلُونَ فِى دِينِ ٱللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ
تَوَّابًا ﴿٣﴾

[Idza jâ'a nashrullâhi walfathu. Wa ra aitannâsa yad khulûna fî dînillâhi afwâja. Fasabbih bihamdi rabbika wastaghfirhu, innahû kâna tawwâbâ]

24. Disebutkan dalam Al-Mu'jam Ash-Shafî karangan Ath-Thabrani (II/87, no. 83) dan Majma' Az-Zawâ'id karangan Al-Haitsami (V/211) dengan sanad hasan bahwa Rasulullah ﷺ pernah membacanya ketika tersengat binatang.

Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat. (Satu kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَىٰهَا ﴿٤٦﴾

[Kaannahum yauma yaraunahâ lam yalbatsû illâ 'asyiyyatan au dhuḥâhâ]
Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.[25] (Tiga kali).[26]

25. An-Nâzi'ât: 46.
26. Imam Ibnul Qayyim dalam kitab *Zâd Al-Ma'âd* (IV/357) dan *Ath-Thibb An-Nabawî* (h. 530) menyebut-

kan bahwa Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Jika seorang wanita mengalami kesulitan melahirkan, hendaknya ia mengambil sebuah wadah yang bersih lalu dituliskan ayat berikut ini (untuk dimasukkan ke dalamnya),

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍۭ ۚ بَلَٰغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٣٥﴾

[Kaannahum yauma yarauna mâ yû'adûna lam yalbatsû illâ sâ'atam min nahâr, balâghun fahal yuhlaku illal qaumul fâsiqûn]
Pada hari mereka melihat adzab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik. (Al-Ahqâf: 35).

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَىٰهَا ﴿٤٦﴾

[Kaannahum yauma yaraunahâ lam yalbatsû illâ 'asyiyyatan au dhuḥâhâ]
Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari. (An-Nâzi'ât: 46).

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

[Laqad kâna fî qashashihim 'ibratun liûlilalbab, mâ kâna hadîtsan yuftarâ walâkin tashdîqal ladzî baina yadaihi wa tafashîla kulli syai'in wahudan warahmatan liqaumiy yu'minûn]

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Yûsuf: 111).

Kemudian, air tersebut dibasuhkan dan diminumkan serta dioleskan pada bagian perutnya.

Disebutkan juga dalam kitab *Al-Manhal Ar-Rawiyy* karangan Ibnu Thulun (h. 352) dan *Zâd Al-Ma'âd* karangan Ibnul Qayyim (IV/170). Al-Baihaqi meriwayatkannya dalam *Ad-Da'awât* dari Ibnu Abbas secara *mauqûf*. Abu Bakr Al-Marwazi mengatakan, "Pernah ada seseorang yang datang menemui Abu 'Abdillah lalu ia berkata, "Wahai Abu 'Abdillah, apakah engkau berkenan menuliskan ayat untuk seorang wanita yang mengalami kesulitan melahirkan

anaknya sejak dua hari yang lalu?" Ia kemudian berkata, "Katakan kepadanya agar menyiapkan wadah yang lebar dan za'faran. Saya melihatnya perlu melakukan hal itu tidak hanya sekali." Lihat: *Zâd Al-Ma'âd* karangan Imam Ibnul Qayyim (IV/358).

Sementara itu, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *Al-Fatâwâ* (XIX/64) mengatakan, "Orang yang terkena suatu penyakit bisa dituliskan untuknya ayat-ayat dari kitab Allah dan dimasukkan ke dalam bejana yang berisi air kemudian diminumkan kepada pasien. Demikian seperti yang ditegaskan oleh Imam Ahmad dan ulama lainnya."

○ Membaca firman Allah ﷻ,

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوٓا۟
إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍۭ ۚ بَلَٰغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا
ٱلْقَوْمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٣٥﴾

[Kaannahum yauma yarauna mâ yû'adûna lam yalbatsû illâ sâ'atam min nahâr, balâghun fahal yuhlaku illal qaumul fasiqûn]
Pada hari mereka melihat adzab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.[27] (Tiga kali).

27. Al-Ahqâf: 35

○ Membaca firman Allah ﷻ,

۞ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلضُّرُّ
وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٨٣﴾

[Wa ayyûba idz nâdâ rabbahû annî massaniyadh dhurru wa anta arhamu rrâhîmîn]
Ingatlah kisah Ayub, ketika ia menyeru Rabbnya: "(Ya Rabbi), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Rabb Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang."[28] (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ
سُبْحَٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ

[Fanâdâ fizh zhulumâti allâ ilâha illâ anta subhânaka innî kuntu minazh-

28. Al-Anbiyâ': 83.

zhâlimîn]
Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Rabb (yang berhak disembah) selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim." (Tiga kali).[29]

29. Al-Anbiyâ': 87. An-Nasa'i dalam Al-Kubrâ (VI/168, hadits no. 10492), At-Tirmidzi (IV/5, hadits no. 529) dan Imam Ahmad (I/170, hadits no. 462) meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Doa Nabi Yunus (Dzun-Nun) ketika menyeru Rabbnya pada saat ia berada di perut ikan adalah,

لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

[Lâ ilâha illâ anta subhânaka innî kuntu minazh-zhâlimîn]
Tidak ada sembahan yang berhak diibadahi selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim. (Al-Anbiyâ': 87).
Tidaklah seorang Muslim memohon sesuatu kepada Allah dengan menggunakan lafal ini melainkan akan dikabulkan permintaannya." Al-Hakim (I/505) menyatakan: Hadits ini shahîhul isnâd, sekalipun Al-Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Syaikh Al-Albani menshahîhkannya.

❍ Membaca firman Allah ﷻ,

وَأُفَوِّضُ أَمْرِيٓ إِلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٤٤﴾

[Wa ufawwidhu amrî ilallâhi, innallâha bashîrum bil'ibâd]
Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.[30] (Tiga kali).

❍ Membaca firman Allah ﷻ,

فَدَعَا رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَغْلُوبٌ فَٱنتَصِرْ ﴿١٠﴾

[Fada'â rabbahû annî maghlûbun fantashir]
Maka dia mengadu kepada Rabbnya: "Bahwasanya aku ini adalah orang yang

30. Ghâfir: 44.

dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah (aku)."[31] (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَمَا تَوْفِيقِيٓ إِلَّا بِٱللَّهِ ۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

[Wa mâ taufîqî illâ billâhi 'alaihi tawakkaltu wa ilaihi unîb]
Tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.[32] (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

[Wa qâlû hasbunallâhu wani'mal-wakîl]

31. Al-Qamar: 10.
32. Hûd: 88.

Mereka mengucap: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung."[33] (Tiga atau tujuh kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

حَسْبِىَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

[Hasbiyallâhu lâ ilâha illâ huwa

33. Ali 'Imrân: 173. Imam Al-Bukhari dalam Shahîh-nya (IV/1662, hadits no. 4287) meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Kalimat:

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

[Hasbunallâhu wani'malwakîl]
Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung
Pernah diucapkan oleh Nabi Ibrahim عليه السلام ketika dimasukkan (oleh Raja Namrud) ke dalam api, dan juga pernah diucapkan oleh Muhammad ﷺ ketika orang-orang berkata kepadanya, "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka." (Ali 'Imrân: 173).

'alaihi tawakkaltu wahuwa rabbul 'arsil'azhîm]
Cukuplah Allah bagiku; tidak ada sembahan yang berhak diibadahi selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Rabb yang memiliki 'Arsy yang agung.[34] (Tujuh kali).

34. At-Taubah: 129. Abu Dawud (VI/321, hadits no. 5081) meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda, "Siapa yang setiap hari, pada waktu pagi dan petang, membaca:

حَسْبِيَ اللهُ لآ إِلٰهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

sebanyak tujuh kali, maka Allah akan memberikan kecukupan kepadanya atas sesuatu yang membuatnya gundah dari urusan dunia maupun akhirat." Riwayat ini juga dikutip oleh Ibnul Qayyim dalam kitabnya, Zâd Al-Ma'âd (II/376).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ ۚ قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

[Wa may yatawakkal 'alallâhi fahuwa hasbuhu, innallâha bâlighu amrihî, qad ja'alallâhu likulli syai'in qadrâ]
Barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.[35] (Tiga kali).

35. Ath-Thalâq: 3.

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾

[Wa qur rabbi a'ûdzubika min hamazâtisy syayâthîn. Wa a'ûdzubika rabbi ay yahdhurûn.]

Katakanlah: "Ya Rabbku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Rabbi, dari kedatangan mereka kepadaku." (Tiga kali).[36]

36. Lihat kitab *Al-Wâbil Ash-Shayyib*, karangan Imam Ibnul Qayyim, h. 151.

○ Membaca firman Allah ﷻ,

حمٓ ﴿١﴾ تَنزِيلُ ٱلْكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿٢﴾ غَافِرِ ٱلذَّنۢبِ وَقَابِلِ ٱلتَّوْبِ شَدِيدِ ٱلْعِقَابِ ذِى ٱلطَّوْلِ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ إِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿٣﴾

[Hâ Mîm. Tanzîlulkitâbi minallâhil-'azîzîl'alîm. Ghâfiridz dzanbi wa qâbilittaubi syadîdil'iqâbi dziththauli, lâ ilâha illâ huwa ilaihil mashîr.]

Hâ' Mîm. Diturunkan Kitab ini (Al-Qur'an) dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. Yang mengampuni dosa dan menerima taubat lagi keras hukuman-Nya; yang mempunyai karunia. Tidak ada sembahan yang benar kecuali Dia. Hanya kepada-Nya tempat kembali.[37] (Satu kali).

37. Ghâfir: 1-3. Imam Ad-Darimi (II/541, hadits no.

○ Membaca firman Allah ﷻ,

فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا
﴿١٠﴾ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾
وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ
جَنَّٰتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَٰرًا ﴿١٢﴾

[Faqultus taghfirû rabbakum innahû kâna ghaffârâ. Yursilis samâ'a 'alaikum midrârâ. Wa yumdidkum biamwâliw wa banîna wayaj'al lakum jannâtiw wayaj'al lakum anhârâ.]
Maka aku katakan kepada mereka: "Mohonlah ampun kepada Rabbmu, —

331) meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Siapa yang membaca ayat Kursi dan pembuka surat Hâ' Mîm (Al-Mu'min/Ghâfir) hingga firman-Nya ilayhi al-mashîr, maka ia tidak akan melihat sesuatu yang dibencinya sehingga petang tiba. Dan barangsiapa yang membacanya ketika sore, maka ia tidak akan melihat sesuatu yang tidak disukainya sehingga pagi tiba."

sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun—, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula didalamnya) untukmu sungai-sungai.[38] (Satu kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ٱرْجِعِىٓ إِلَىٰ
رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَٱدْخُلِى فِى
عِبَٰدِى ﴿٢٩﴾ وَٱدْخُلِى جَنَّتِى ﴿٣٠﴾

[Yâ ayyatuhan nafsul muthmainnah. Irji'î ilâ rabbiki râdhiyatam mardhiyyah. Fad khulî fî 'ibâdî. Wad khulî jannatî.]
Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada

38 Nûh: 10-12.

Rabbmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku.[39] (Satu kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ صَفًّا ۝١ فَٱلزَّٰجِرَٰتِ زَجْرًا
۝٢ فَٱلتَّٰلِيَٰتِ ذِكْرًا ۝٣ إِنَّ إِلَٰهَكُمْ
لَوَٰحِدٌ ۝٤ رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا
بَيْنَهُمَا وَرَبُّ ٱلْمَشَٰرِقِ ۝٥ إِنَّا زَيَّنَّا
ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِزِينَةٍ ٱلْكَوَاكِبِ ۝٦
وَحِفْظًا مِّن كُلِّ شَيْطَٰنٍ مَّارِدٍ ۝٧ لَّا
يَسَّمَّعُونَ إِلَى ٱلْمَلَإِ ٱلْأَعْلَىٰ وَيُقْذَفُونَ
مِن كُلِّ جَانِبٍ ۝٨ دُحُورًا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ

39. Al-Fajr: 27-30

وَاصِبٌ ۝٩ إِلَّا مَنْ خَطِفَ ٱلْخَطْفَةَ
فَأَتْبَعَهُۥ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ۝١٠

[Wash shâffâti shaffâ. Fazzâjirâti zajrâ. Fattâliyâti dzikrâ. Inna ilâhakum lawâhid. Rabbussamâwâti wal ardhi wa mâ bainahumâ warabbul masyâriq. Innâ zayyannâs samâ'ad dunyâ bizînatil kawâkib. Wahifzhan min kulli syaithânim mârid. Lâ yassamma'ûna ilal mala il a'lâ wa yuqdzafûna min kulli jânib. Duhûraw wa lahum 'adzabuw wâshib. Illâ man khathifal khathfata fa atba'ahû syihâbun tsâqib.]

Demi (rombongan) yang bershaf-shaf dengan sebenar-benarnya, dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, Sesungguhnya Rabbmu

benar-benar Esa. Rabb langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Rabb tempat-tempat terbit matahari. Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka, setan-setan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal, akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.[40]

40. Ash-Shâffât: 1-10. Ibnu Qayyim dalam kitab *Al-Wâbil Ash-Shayyib* (h. 152) mengatakan, "Cara paling jitu yang bisa digunakan untuk menolak kejahatan setan adalah membaca mu'awwidzatain (surat An-Nâs dan Al-Falaq) serta membaca bagian pertama surat Ash-Shâffât dan bagian terakhir surat Al-Hasyr."

Disarankan pula untuk membaca surat Maryam, Qâf, Al-Fath, Yâsîn, dan Al-Mulk (masing-masing satu kali).

Dalam sebuah edaran dari Syaikh Muhammad bin 'Utsaimin, di antaranya disebutkan:

- Membaca firman Allah ﷻ,

ٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ ۖ وَكُلُّ شَىْءٍ عِندَهُۥ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

[Allâhu ya'lamu mâ tahmilu kullu untsâ wa mâ taghîdhul arhâm, wa mâ tazdâdu wa kullu syai'in 'indahû bimiqdâr]

Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya. (Ar-Ra'd: 8).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَٱللَّهُ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ
جَعَلَكُمْ أَزْوَٰجًا ۚ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا
تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِۦ ۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِن مُّعَمَّرٍ وَلَا
يُنقَصُ مِنْ عُمُرِهِۦٓ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ
عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

[Wallâhu khalaqakum min turâbin tsumma min nuthfatin tsumma ja'alakum azwajaw wa mâ tahmilu min untsâ wa lâ tadha'u illâ bi'ilmihi, wa mâ yu'ammaru mim mu'ammarin walâ yunqashu min 'umurihî illâ fî kitâbin, inna dzâlika 'alallâhi yasîr.]

Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah. (Fâthir: 11).

○ Membaca surat Az-Zalzalah.

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ
ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ ٱلْإِنسَٰنُ مَا لَهَا
﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ
رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
ٱلنَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا۟ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَن

يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن
يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ﴿٨﴾

[Idzâ zulzilatil ardhu zilzalahâ. Wa akhrajatil ardhu atsqâlahâ. Wa qâlal insânu mâlahâ. Yauma'idzin tuḥadditsu akhbârahâ. Bianna rabbaka auḥâ laha. Yauma'idziy yashdurun nâsu asytâtal liyurau a'mâ lahum. Famay ya'mal mitsqâla dzarratin khairay yarah. Wa may ya'mal mitsqâla dzarratin syarray yarah.]

Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat). Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya. Dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?", pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Rabbmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia keluar

dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula. (Satu, tiga atau tujuh kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا
تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ
وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

[Wallâhu akhrajakum min buthûni ummahâtikum lâ ta'lamûna syai'aw waja'ala lakumus sam'a wal abshâra wal af'idata la'allakum tasykurûn.]

Allah mengeluarkan kamu dari perut

ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An-Nahl: 78).

Beliau (Syaikh Utsaimin) juga menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman dan kenyataan, manfaat yang diharapkan dari membaca ayat-ayat tersebut bisa terwujud, yaitu, diberi kemudahan di dalam melahirkan anak, dengan izin Allah ﷻ.

Demikian juga dengan wirid-wirid al-Qur'an yang lain, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Membaca firman Allah ﷻ,

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ ٱلثَّقَلَانِ ﴿٣١﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٢﴾ يَٰمَعْشَرَ ٱلْجِنِّ
وَٱلْإِنسِ إِنِ ٱسْتَطَعْتُمْ أَن تَنفُذُوا۟ مِنْ

أَقْطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ فَٱنفُذُوا۟ ۚ لَا
تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَٰنٍ ﴿٣٣﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٤﴾ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا
شُوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾
فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٦﴾

[Sanafrughu lakum ayyuhats-tsaqalân. Fabiayyi 'alâ'irabbikumâ tukadzdzibân. Yâ ma'syaraljinni wal insi inistatha'tum antanfudzû min aqthâris samâwâti wal ardhi fanfudzûna lâ tanfudzûna illâ bisulthân. Fabiayyi 'alâ'i rabbikumâ tukadzdzibân. Yursalu 'alaikumâ syuwâzhum min nâriw wanuḥâsun falâ tantashirân. Fabiayyi 'alâ'i rabbikumâ tukadz-dzibân.]
Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin. Maka

nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan? Hai sekalian jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan. Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan? Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya). Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan? (Ar-Rahmân: 31-36).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ ٱسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ
فَقَالُوٓا۟ إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١﴾ يَهْدِىٓ
إِلَى ٱلرُّشْدِ فَـَٔامَنَّا بِهِۦ ۖ وَلَن نُّشْرِكَ بِرَبِّنَآ
أَحَدًا ﴿٢﴾ وَأَنَّهُۥ تَعَـٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا ٱتَّخَذَ

صَـٰحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾ وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ
سَفِيهُنَا عَلَى ٱللَّهِ شَطَطًا ﴿٤﴾ وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن
لَّن تَقُولَ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ﴿٥﴾
وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ
بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾ وَأَنَّهُمْ
ظَنُّوا۟ كَمَا ظَنَنتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ ٱللَّهُ أَحَدًا
﴿٧﴾ وَأَنَّا لَمَسْنَا ٱلسَّمَآءَ فَوَجَدْنَـٰهَا مُلِئَتْ
حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴿٨﴾ وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ
مِنْهَا مَقَـٰعِدَ لِلسَّمْعِ ۖ فَمَن يَسْتَمِعِ ٱلْـَٔانَ
يَجِدْ لَهُۥ شِهَابًا رَّصَدًا ﴿٩﴾

[Qul ûhiya ilayya annahus tama'a nafarum minal jinni faqâlû innâ sami'nâ qur'ânan 'ajabâ. Yahdî ilar

rusydi faâmannâ bihî walan nusyrika birabbinâ ahadâ. Wa annahu ta'alâ jaddu rabbinâ mat takhadza shâhibataw walâ waladâ. Wa annahû kâna yaqûlu safîhunâ 'alâllâhi syathathâ. Wa annâ zhanannâ allan taqûlal insu waljinnu 'alâllâhi kadzibâ. Waannahû kâna rijâlum minal insi ya'ûdzûna birijâlim minal jinni fazâdûhum rahaqâ. Wa annahum zhannû kamâ zhanantum allay yab'atsallâhu ahadâ. Wa annâ kunnâ naq'udu minhâ maqâ'ida lissam'i famay yastami'il âna yajid lahû syihâban rashadâ.]

Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya: sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur'an), lalu mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur'an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Kami sekali-kali tidak akan

mempersekutukan seorang pun dengan Rabb kami, dan bahwasanya Mahatinggi kebesaran Rabb kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak. Bahwasanya orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah. Bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. Sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul) pun. Sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api.

Sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya). (Al-Jin: 1-9).[41]

○ Membaca firman Allah ﷻ,

وَإِذْ صَرَفْنَآ إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ
يَسْتَمِعُونَ ٱلْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوٓا۟
أَنصِتُوا۟ ۖ فَلَمَّا قُضِىَ وَلَّوْا۟ إِلَىٰ قَوْمِهِم
مُّنذِرِينَ ﴿٢٩﴾ قَالُوا۟ يَٰقَوْمَنَآ إِنَّا سَمِعْنَا

41. 'Abdullah bin Ahmad dalam kitab Zawâ'id Al-Musnad dengan sanad hasan dari Ubay bin Ka'b bahwa Nabi ﷺ membaca ayat-ayat ini (surat Al-Jin) pada seseorang yang kesurupan (ayan), dan akhirnya orang itu pun sembuh."

كِتَٰبًا أُنزِلَ مِنۢ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا
بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِىٓ إِلَى ٱلْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ
مُّسْتَقِيمٍ ﴿٣٠﴾ يَٰقَوْمَنَآ أَجِيبُوا۟ دَاعِىَ ٱللَّهِ
وَءَامِنُوا۟ بِهِۦ يَغْفِرْ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ
وَيُجِرْكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣١﴾ وَمَن لَّا يُجِبْ
دَاعِىَ ٱللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَيْسَ
لَهُۥ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءُ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى ضَلَٰلٍ
مُّبِينٍ ﴿٣٢﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ ٱلَّذِى خَلَقَ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَلَمْ يَعْىَ بِخَلْقِهِنَّ
بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يُحْۦِىَ ٱلْمَوْتَىٰ ۚ بَلَىٰٓ إِنَّهُۥ عَلَىٰ
كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٣﴾

[Wa idz sharafnâ ilaika nafaram minal jinni yastami'ûnal qur'âna

falammâ hadharûhu qâlû anshitû, falammâ qudhiya wallau ilâ qaumihim mundzirîn. Qâlû yâ qaumanâ innâ sami'nâ kitâban unzila min ba'di mûsa mushaddiqal limâ baina yadaihi yahdî ilal haqqi wa ilâ tharîqim mustaqîm. Yâ qaumanâ ajîbû dâ'iyallâi wa 'aminû bihî yaghfir lakum min dzunûbikum wa yujirkum min 'adzâbin alîm. Wa mal lâ yujib dâ'iyallâhi falaisa bimu'jizin fil ardhi wa laisa lahû min dûnihî auliyâ', ulâika fî dhalâlim mubîn. Awalam yarau annallâhal ladzî khalaqas-samâwâti wal ardha wa lam ya'ya bikhalqihinna biqâdirin 'alâ ay yuhyiyalmautâ, balâ innahû 'alâ kulli syai'in qadîr.]

Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)." Ketika

pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari adzab yang pedih. Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari adzab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata." Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena

menciptakannya, kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya (bahkan) sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (Al-Ahqâf: 29-33).

❖❖❖

Wirid-Wirid dari Hadits Nabi ﷺ

○ Hadits tentang bacaan,

(لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ)

[Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh]

Nabi ﷺ bersabda, *"Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh* (tiada daya dan kekuatan kecuali karena –pertolongan– Allah ﷻ) adalah obat dari sembilan puluh sembilan macam penyakit; yang paling ringan adalah rasa gundah."[42]

---

42. Hadits ini disebutkan dalam kitab Al-Mustadrak karangan Imam Al-Hakim. Beliau menegaskan bahwa hadits ini shahîhul-isnâd. Disebutkan pula dalam Al-Mu'jam Al-Awsath karangan Imam Ath-Thabarani bahwa para rawi (rijâl) hadits ini tsiqât (terpercaya), kecuali Basyar bin Ra'i'.

Beliau juga bersabda, "Maukah aku ajarkan kepadamu salah satu perbendaharaan surga, yaitu *lâ hawla wa lâ quwwata illâ billâh.*"[43]

❍ Hadits tentang bacaan *istighfâr,*

أَسْتَغْفِرُ اللهَ (memohon ampun kepada Allah)

Rasulullah bersabda, "Orang yang senantiasa beristighfar, maka Allah akan menjadikan baginya kemudahan dari setiap kesulitan, jalan keluar dari setiap kesempitan, serta memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka." [44]

43. Disebutkan dalam Shahîh Al-Bukhârî dan Shahîh Muslim.
44. Disebutkan dalam Sunan Abî Dâwûd, Sunan Ibni Mâjah, Al-Musnad dan Al-Mustadrak. Imam Al-Hakim mengatakan bahwa hadits ini shahîhul-isnâd.

❍ Hadits tentang lafal, لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ

[Lâ ilâhâ illallâh]

Rasulullah bersabda, "Siapa yang membaca *lâ ilâhâ illallâh* seratus kali, maka hal itu sebanding dengan membebaskan sepuluh budak, dituliskan untuknya seratus kebaikan, dan dihapuskan darinya seratus kesalahan. Di samping itu, ia akan menjadi benteng baginya dari gangguan setan pada hari ketika ia membacanya hingga sore. Tidak ada seorang pun yang mengamalkan sesuatu yang lebih utama dari apa yang ia lakukan, kecuali seseorang yang mengamalkan hal yang sama namun lebih banyak lagi dari yang ia lakukan."[45]

45. Disebutkan dalam Shahîh Al-Bukhari dan Shahîh Muslim.

Hadits tentang shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ

Setiap hamba haruslah memperbanyak shalawat kepada Nabi, minimal sepuluh kali. Diriwayatkan bahwa pernah ada seorang sahabat yang berkata kepada Nabi ﷺ "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku akan memperbanyak shalawat kepadamu. Berapa banyak aku harus menjadikan doaku untuk bershalawat kepadamu, apakah seperempat?" Beliau menjawab, "Sekehendakmu."...dst., sampai akhirnya aku katakan kepada beliau, "Apakah aku jadikan seluruh doa yang aku panjatkan itu berupa shalawat kepadamu?" Beliau bersabda, "Kalau sudah begitu, cukupkan keinginanmu, karena Allah akan memberikan ampunan atas dosanya."[46]

46. Disebutkan dalam Jâmî' At-Tirmidzî (VII/153) dan dinilai hasan oleh Al-Arna'uth dalam tahqiq terhadap kitab Jalâ' Al-Afhâm karangan Ibnul Qayyim (h. 78).

Hadits tentang doa ketika dirundung derita

Dalam *Sunan Abî Dâwûd* disebutkan riwayat dari Abu Bakrah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Doa ketika sedang dirundung derita adalah:

اَللّٰهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُوْ فَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ

[Allâhumma rahmataka arjû falâ kalnî ilâ nafsî tharfata'ain, wa ashlih lî sya'nî kullah, lâ ilâha illa anta]
Ya Allah, aku mengharap rahmatMu. Janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku walau hanya sekejap. Perbaikilah segala urusanku. Tiada ada sembahan yang benar kecuali Engkau.[47] (Tiga kali).

47. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (IV/326, hadits no.

Imam Al-Bukhari dan Muslim dalam *Shahîhain* meriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa ketika Rasulullah sedang mengalami kesulitan dan dirundung derita, maka beliau mengucapkan:

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ، لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ وَالْأَرْضِ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

[Lâ ilâha illallâhul 'azhîm, lâ ilâha illallâhu rabbul 'arsyil 'azhîm, lâ ilâha illallâhu rabbus samâwâtis sab'i wal ardhi rabbul 'arsyil karîm]

5090) dan di*shahîh*kan oleh Al-Albani. Diriwayatkan pula oleh Ahmad (V/42) dan Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad (h. 701). Imam Ibnul Qayim dalam kitab Al-Wâbil Ash-Shayyib (h. 148) mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan. Ibnu Hibban juga meriwayatkannya (237) dan sekaligus men-*shahîh*kannya.

Tiada sembahan yang berhak diibadahi selain Allah Yang Mahaagung dan Maha Penyabar. Tidak ada sembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah, Rabb Pemilik singgasana yang agung. Tidak ada sembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah, Rabb Penguasa tujuh langit dan bumi serta Rabb Pemilik singgasana yang agung.[48] (Tiga kali).

Diriwayatkan dari Asma' binti 'Umais bahwa ia berkata, "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku, "Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang bisa engkau ucapkan ketika sedang dirundung derita, atau ketika dalam derita? Yaitu:

اَللهُ، اَللهُ رَبِّي لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

[Allâh, Allâhu rabbî lâ usyriku bihi syai'â]

Allah, Allah Rabbku, aku tidak akan menyekutukan sesuatu dengan-Nya.

48. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (XI/122-123) dan Muslim (IV/2093, hadits no. 2730).

Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa kalimat ini diucapkan tujuh kali. Ath-Thabrani menyebutkan bahwa kalimat ini diucapkan tiga kali.[49]

Hadits tentang *Yâ Hayyu Yâ Qayyûm.*

Dalam *Jâmi' At-Tirmidzî* disebutkan hadits dari Anas bahwa Nabi ﷺ ketika tertimpa kesusahan, maka beliau mengucapkan,

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

[Yâ hayyû yâqayyûmu birahmatika astaghîts]

Wahai Dzat Yang Mahahidup dan Berdiri Sendiri, dengan rahmatMu aku meminta pertolongan.[50] (Tiga kali).

49. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (II/87, hadits no. 1525), dan Ibnu Majah (IV/1277, hadits no. 1277). Imam Ibnul Qayyim dalam kitab Al-Wâbil Ash-Shayyib (h. 148) menilainya sebagai hadits hasan. Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahîh.
50. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (V/539, hadits no. 3524) dan beliau menyatakan sebagai hadits gharîb.

Hadits Ibnu 'Abbas untuk Mengatasi Kesulitan Melahirkan

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

[Lâ ilâha illallâhul halîmul karîm, subhânallâhi rabbil 'arsyil 'azhîm, alhamdulillâhi rabbil 'âlamîn]

Tidak ada sembahan yang berhak diibadahi selain Allah Yang Maha Penyabar lagi Mahamulia. Mahasuci Allah, Rabb Pemilik singgasana yang agung. Segala puji bagi Allah, Rabb (Pemilik) semesta alam.[51] (Tiga kali).

Diriwayatkan pula oleh Al-Hakim (I/689, hadits no. 1875), dan beliau mengatakan shahîhul-isnâd, sekalipun Al-Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Al-Albani men-shahîh-kanya dalam kitab Shahîh At-Targhîb (I/273-257).

51. Sudah di-takhrtîj di depan berdasarkan lafal yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari berkenaan dengan doa ketika dirundung derita di atas.

Membaca *bismillâh* tiga kali, kemudian mengucapkan,

اللّٰهُمَّ لاَ سَهْلَ إِلاَّ مَا جَعَلْتَهُ سَهْلاً،
وَإِنْ تَشَأْ تَجْعَلُ الْحُزْنَ سَهْلاً

[Allâhumma lâ sahla illa mâ ja'altahu sahlâ, wa in tasya' taj'alul huzna sahlâ]
Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau jadikan mudah. Dan jika Engkau menghendaki, Engkau bisa menjadikan kesulitan itu mudah.

Atau lafal:

إِنْ شِئْتَ جَعَلْتَ الْحُزْنَ سَهْلاً

[In syi'ta ja'altal huzna sahlâ]
Jika Engkau telah menghendaki, Engkau telah jadikan kesulitan itu menjadi mudah. (Dibaca tujuh kali).[52] Makna

52. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (III/255, hadits no. 974). Syu'aib Al-Arna'uth menyatakan bahwa isnad hadits ini shahîh.

huzn adalah yang susah atau sakit.

Imam Muslim dalam *Shahîh*-nya meriwayatkan dari 'Utsman bin Abi Al-'Ash, bahkan dia pernah mengeluhkan sakit yang diderita pada bagian tubuhnya kepada Rasulullah semenjak ia masuk Islam. Nabi kemudian bersabda, "Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang sakit, lalu ucapkan *bismillâh* tiga kali, dan sesudah itu ucapkan tujuh kali kalimat:

أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا
أَجِدُ وَ أُحَاذِرَ

[A'ûdzu bi'zzatillâhi wa qudratihi min syarri mâ ajidu wa uhâdzir]
Aku berlindung dengan keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan yang aku hadapi dan yang aku khawatirkan.[53]

53. Diriwayatkan oleh Muslim (IV/1728, hadits no. 2202).

Imam Muslim dalam *Shahîh*-nya meriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ia berkata, Seseorang datang menghadap Nabi ﷺ seraya berkata: "Ya Rasulullah, semalam aku disengat oleh kalajengking." Beliau kemudian bersabda, "Jika engkau mau mengucapkan kalimat berikut ini ketika petang, maka ia tidak akan membahayakanmu. Yaitu,

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

[A'ûdzu bikalimâtillâhit tammâti min syarri mâ khalaq]
Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari setiap kejahatan (bahaya) makhluk yang Ia ciptakan. (Tiga kali).[54]

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah

54. Diriwayatkan oleh Muslim (IV/2081, hadits no. 2709).

memohonkan perlindungan untuk Hasan dan Husain (cucu beliau) dengan mengucapkan,

أُعِيْذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ

[U'îdzukumâ bikalimâtillâhit tammâti min kulli syaithânin wa hammatin, wa min kulli 'ainin lammatin]
Aku memohonkan perlindungan untukmu berdua dengan kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan, binatang berbisa dan dari setiap (ketajaman) mata jahat yang berpengaruh buruk (hipnotis). (Tiga kali)".[55]

55. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (III/1233, hadits no. 3191).

Nabi ﷺ juga pernah memohon perlindungan kepada Allah dengan mengucapkan,

أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ

[A'ûdzu billâhis samî'il 'alîmi minasy syaithânir rajîm, min hamzihi wa nafkhihi wa naftsihi]
Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk, dari godaan, bisikan dan hembusan setan. (Tiga kali).[56]

56. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (I/206, hadits no. 775) yang kemudian dikomentari oleh Al-Albani sebagai hadits shahîh. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (I/266, hadits no. 808). Al-Albani dalam kitab Irwâ Al-Ghalîl)I/5) menyatakan bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah ini bersanad hasan.

Ketika masuk masjid, Rasulullah mengucapkan doa:

أَعُوْذُ بِاللهِ الْعَظِيْمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَبِسُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

[A'ûdzu billâhil'azhîmi wa biwajhihil-karîmi wa bisulthânihil qadîmi minasy syaithânir rajîm]
Aku berlindung kepada Allah Yang Mahaagung, dengan Wajahnya yang mulia, dan dengan kekuasaanNya yang azali, dari setan yang terkutuk.[57]

Jika seseorang mengucapkan kalimat di atas, maka setan akan mengatakan: "Orang itu terjaga dariku sepenuh hari yang ia lalui."

Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amru رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada para sahabat untuk

57. Sunan Abî Dâwûd (446). Al-Arna'uth dalam tahqîq terhadap kita Zâd Al-Ma'âd (II/370) menyatakan bahwa isnad hadits ini shahîh.

mengucapkan kalimat berikut ini ketika sedang ketakutan:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ، وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَأَنْ يَحْضُرُوْنِ

[A'ûdzu bikalimâtillâhit tammâti min ghadhabihi wa'iqâbihi, wasyarri 'ibâdihi, wamin hamazâtisy-syayâthîni wa ay yahdhurûn]
Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kemarahan dan sanksi-Nya, dari kejahatan hamba-hamba-Nya, dari cocokan (godaan/gangguan) setan, dan dari kedatangan mereka kepadaku. (Tiga kali).[58]

58. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (I/206, hadits no. 775) yang dinilai shahîh oleh Al-Albani; At-Tirmidzi (V/541, hadits no. 3528), dan ia menyatakan sebagai hadits hasan gharîb, begitu juga Al-Albani menilainya sebagai hadits hasan; Ahmad (6696); Ibnu Majah (I/266, hadits no. 808) yang dinilai shahîh oleh Al-Albani; dan Al-Hakim (I/548), yang menyatakan

Imam At-Tirmidzi meriwayatkan dari 'Utsman bin 'Affan ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang hamba mengucapkan kalimat berikut ini setiap pagi hari dan petang melainkan tidak ada sesuatu pun yang bisa membahayakan dirinya. Yaitu:

بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَآءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

[Bimillâhil ladzî lâ yadhurru ma'asmihi syai'un fil ardhi wa lâ fis samâ'i wa huwas samî'ul 'alîm]
Dengan nama Allah yang tidak ada sesuatu pun yang bisa menimpakan madharat bersama dengan nama-Nya, baik di bumi maupun di langit. Dia

bahwa hadits ini shahîhul-isnâd. Imam Ibnul Qayyim mengatakan dalam kitab Al-Wâbil Ash-Shayyib (h. 130) bahwa rijâl (para rawi) hadits ini tsiqât (terpercaya).

Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Tiga kali).[59]

Diriwayatkan dari 'A'isyah ﵂ bahwa Nabi ﷺ memohonkan perlindungan untuk salah seorang di antara para isteri beliau dengan mengusapkan tangan kanan beliau seraya mengucap,

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، أَذْهِبِ الْبَأْسَ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا

[Allâhumma rabbannâsi, adzhibil-

59. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (V/456, hadits no. 3388) dan ia menyatakan sebagai hadits shahîh. Syu'aib Al-Arna'uth menyatakan bahwa isnadnya shahîh. Imam Ibnul Qayyim dalam kitab Al-Wâbil (h. 123) menyatakan bahwa isnadnya hasan. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud (IV/323, hadits no. 5088) yang dinyatakan oleh Al-Albani sebagai hadits shahîh; Ibnu Majah (II/1273, hadits no. 3869); dan Al-Hakim (I/695, hadits no. 5411) dan beliau menyatakan shahîhul-isnâd, sekalipun Al-Bukhari dan Muslim tidak membawakan riwayat ini.

ba'sa, wasyfi antasy syâfî, lâ syifâ'a illa syifâ'uka, syfâ'an lâ yughâdiru saqamâ]

Ya Allah, Rabb (yang menciptakan) manusia, lenyapkanlah rasa sakit. Sembuhkanlah, karena Engkau adalah Penyembuh penyakit. Tidak ada penawar penyakit kecuali penawar dariMu; penawar yang tidak akan menyisakan penyakit sesudahnya.[60]

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﵄ bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Siapa yang menjenguk orang sakit sebelum sampai datang ajalnya, lalu ia mengucapkan tujuh kali kalimat berikut ini di sisinya, maka Allah tentu akan memberikan kesembuhan kepadanya; yaitu:

أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ وَيُعَافِيَكَ

60. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (V/2168, hadits no. 5411) dan Muslim (IV/187, hadits no. 1721).

[As'alullâhal 'azhîma rabbal 'arsyil 'azhîmi ay yasyfiyaka wayu'âfiyaka]
Aku memohon kepada Allah Yang Mahaagung, Rabb Pemilik 'Arsy (singgasana) yang agung, agar memberikan kesembuhan dan kesehatan kepadamu." (Tujuh kali).[61]

Dalam *Shahîh Muslim* disebutkan hadits yang diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa Jibril datang kepada Nabi seraya berkata, "Wahai Muhammad, apakah engkau mengeluhkan sesuatu?" Beliau menjawab, "Ya, benar." Jibril kemudian mengucapkan:

61. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (VII/187) yang di-shahîh-kan oleh Al-Albani; An-Nasa'i (VI/258); At-Tirmidzi (IV/410, hadits no. 2083), yang beliau nyatakan sebagai hadits gharîb; Ahmad (I/239, hadits no. 2137); Al-Hakim (IV/461, hadits no. 8282), dan dan beliau menyatakan sebagai hadits shâhîh berdasarkan syarat (kriteria) yang digariskan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dan hal ini disepakati pula oleh Adz-Dzahabi. Syu'aib Al-Arna'uth mengatakan, "Isnad hadits ini "kuat" (qawiy) serta memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اَللهُ يَشْفِيْكَ بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ

[Bismillâhi arqîka min kulli syai'in yu'dzîka, min syarri kulli nafsin aw 'ainin hasidin, Allâhu yasyfîka bismillâhi arqîka]
Dengan nama Allah aku menjampimu (me-ruqyah) dari segala sesuatu yang menyakitkanmu, dari kejahatan setiap jiwa atau mata yang dengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku menjampimu.[62] (Tiga atau tujuh kali).

62. Diriwayatkan oleh Muslim (IV.1718, hadits no. 2186) dan Al-Bukhari (V/2167, hadits no. 5410). Lafal hadits ini berdasarkan riwayat yang dibawakan oleh Muslim.

Imam Al-Bukhari dan Muslim dalam *Shahîhain* meriwayatkan hadits dari 'A'isyah ﵂ bahwa ia berkata, "Jika ada seseorang yang mengeluhkan sakitnya, atau terkena luka, maka Rasulullah ﷺ mengucapkan doa seperti ini pada jari-jemari beliau –lalu Sufyan yang menceritakan riwayat ini– meletakkan jari telunjuknya di tanah, kemudian mengangkatnya dan menirukan apa yang diucapkan oleh Nabi ﷺ,

بِسْمِ اللهِ، تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيْقَةِ بَعْضِنَا،
يُشْفَى بِهَا سَقِيْمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا

[Bismillâhi, turbatu ardhinâ birîqati ba'dhinâ, yusyfâ bihâ saqîmunâ bi idzni rabbinâ]
Dengan nama Allah, melalui tanah bumi kami dan dengan ludah sebagian dari kami, semoga orang sakit di antara kami mendapatkan kesembuhan karenanya dengan izin Rabb kami".[63] (Tiga kali).

Dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda,

حَسْبِيَ اللهُ وَكَفَى، سَمِعَ اللهُ لِمَنْ
دَعَا، لَيْسَ وَرَاءَ اللهِ مُنْتَهَى

[Hasbiyallâhu wa kafâ, sami'allâhu liman da'â, laisa warâ'allâhi muntahâ]
Cukup Allah bagiku, dan Ia akan menyukupi. Allah Maha Mendengar setiap hamba yang berdoa, dan di belakang Allah tidak ada lagi yang dituju.[64]

63. Disebutkan dalam Shahîh Al-Bukhârî (V2168, hadits no. 5413) dan Shahîh Muslim (IV/1724, hadits no. 2194).
64. Diriwayatkan oleh Malik dalam Al-Muwattha' (III/901, hadits no. 1600) dengan lafal, "Di belakang Allah tidak ada lagi tujuan (marmâ)."

Doa dirundung duka, gundah dan kesedihan

Dalam Musnad Imam Ahmad, disebutkan riwayat dari 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda, "Tidaklah seorang hamba tertimpa suatu kegundahan dan kesedihan lalu ia mengucapkan kalimat berikut ini, melainkan sudah tentu Allah akan menghilangkan kegundahan dan kesedihannya serta menggantikannya dengan rasa senang, yaitu:

اَللّٰهُمَّ إِنِّىْ عَبْدُكَ، ابْنُ عَبْـــدِكَ، ابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَـتِى بِيَـــدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُـكْمُكَ، عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْـمٍ هُوَ لَكَ، سَـمَّيْـتَ بِهِ نَفْسَـكَ، أَوْ أَنْزَلْـتَهُ فِيْ كِتَابِكَ، أَوْ عَـلَّـمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْـقِكَ، أَوِ

اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِيْ عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ الْعَظِيْـمَ رَبِيْـعَ قَلْبِي، وَنُوْرَصَدْرِي، وَجَلاَءَ حُزْنِيْ، وَذَهَابَ هَمِّى

[Allâhumma innî 'abduka, ibnu 'abdika, ibnu amatika, nâshiyatî biyadika, mâdhin fiyya hukmuka, 'adlun fiyya qadhâ'uka, as-aluka bi kullismin huwa laka, sammaita bihi nafsaka, aw anzaltahu fî kitâbika, aw 'allamtahu ahadan min khalqika, awista'tsarta bihi fî 'ilmil ghaibi 'indaka, an taj'alal qur'ânal 'azhîma rabî'aqalbî, wanûra shadrî, wa dzahâba hammî]

Ya Allah, sesungguhnya aku hamba-Mu, anak hamba-Mu yang laki-laki dan anak hamba-mu yang perempuan; rambut ubun-ubunku (nyawaku) ada di tangan-

Mu; hukum-Mu berlaku padaku; adil pula keputusan hukum-Mu terhadapku; aku memohon kepada-Mu dengan menyebut seluruh nama-Mu yang Engkau peruntukkan bagi nama Diri-Mu, atau yang telah telah Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, atau yang telah Engkau ajarkan kepada salah seorang di antara makhluk-Mu, atau hanya Engkau saja yang tahu dalam kategori ilmu ghaib yang ada di sisi-Mu; agar Engkau berkenan menjadikan Al-Qur'an ini sebagai penyejuk hatiku, cahaya dadaku, dan penghapus kesedihanku dan pelenyap kesedihanku. (Satu kali).[65]

65. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Al-Musnad (I/394, hadits no. 452). Ibnul Qayyim mengatakan bahwa sanad hadits ini shahîh. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (III/253, hadits no. 972) dan sekaligus men-shahîh-kannya, dan oleh Ath-Thabrani dalam Al-Kabîr (X/160, hadits no. 10352).

Wirid-Wirid dari Atsar

❖

Ikrimah menyebutkan riwayat dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwa ia berkata, "Suatu kali Nabi Isa عليه السلام berjalan melewati seekor lembu yang sedang kesulitan melahirkan anaknya karena melintang di dalam perutnya. Lembu itu kemudian berkata, "Wahai *kalimah Allah*, berdoalah kepada Allah untukku agar melepaskanku

dari kesulitan yang sedang aku alami!" Nabi Isa kemudian berkata, "Ucapkanlah,

يَاخَالِقَ النَّفْسِ مِنَ النَّفْسِ، وَيَا مُخَلِّصَ النَّفْسِ مِنَ النَّفْسِ، وَيَا مُخْرِجَ النَّفْسِ مِنَ النَّفْسِ خَلِّصْهَا

[Yâ khâliqan nafsi minan nafsi, wa yâ mukhallishan nafsi minan nafsi, wayâ mukhrijan nafsi minan nafsi khallishhâ]

Wahai Pencipta jiwa yang berasal dari jiwa, wahai Dzat Yang Melepaskan jiwa dari jiwa, wahai Dzat Yang Mengeluarkan jiwa dari jiwa, selamatkanlah ia!"

Ibnu Abbas ﷺ mengatakan, lalu induk lembu itu segera melahirkan anaknya dan seketika itu pula ia berdiri menciumi anak yang baru saja dilahirkannya.

Imam Ibnul Qayyim dalam kitab *Zâd Al-Ma'âd* (IV/358) berkata, "Jika seorang wanita mengalami kesulitan melahirkan anaknya, tuliskanlah doa ini untuknya."

Seorang wanita hamil bisa memanjatkan doa dengan kalimat di atas sebanyak tiga kali.

Penutup

Seluruh doa yang terdapat pada surat dan ayat-ayat Al-Qur'an –di antaranya sebagaimana yang disebutkan di depan–, ditambah lagi dengan doa-doa mohon perlindungan sebagaimana yang disebutkan dalam hadits-hadits di atas, serta doa-doa kesulitan melahirkan, bisa dibacakan dan dihembuskan pada segelas air yang bersih dan suci lalu diminumkan kepada wanita hamil dan dipercikkan pada bagian perutnya. Ini dilakukan ketika mendekati masa kelahiran, atau menjelang prosesi kelahiran,

sebagaimana yang disebutkan dalam kitab *Zâd Al-Ma'âd fî Hadyi Khair Al-'Ibâd* yang telah disinggung di depan.

Wanita hamil bisa membacanya sendiri dan menghembuskan pada tubuhnya sendiri, dan juga pada segelas air untuk kemudian diminum, jika ia mampu. Jika tidak mampu, doa-doa tersebut bisa dibacakan untuknya oleh orang yang dinilai shalih. Hal seperti ini ada dasarnya dari Rasulullah. Yaitu, ketika sudah dekat waktunya bagi puteri beliau, Fathimah ﵂, untuk melahirkan salah seorang puteranya, maka beliau menyuruh Ummu Salamah dan Zainab binti Jahsy agar menemui Fathimah dan membacakan ayat Kursi dan dua ayat dari surat Al-A'râf serta memohonkan perlindungan untuknya dengan *mu'awwidzatain* (surat Al-Falaq dan An-Nâs).[66]

❖

66. Lihat takhrîj-nya di depan.

Pesan Penting untuk Ukhti Muslimah

Berikut ini adalah pesan untuk ukhti muslimah.

a. Lebih baik membaca surat-surat yang disebutkan dalam wirid di atas secara utuh (sekali saja sudah cukup) pada saat menjelang kelahiran bayi, karena ketika itu kondisi wanita cukup sulit atau berat untuk membacanya.

b. Lebih baik membaca berulang kali berbagai ayat dan doa perlindungan (tiga atau tujuh kali), sebagaimana disebutkan dalam beberapa hadits Nabi. Yang demikian ini lebih layak dan lebih dekat untuk dikabulkan, apalagi jika ditambah dengan keseriusan dan ketulusan di dalam memanjatkan doa. Perlu dicacat di sini bahwa bacaan wirid itu dimulai sejak permulaan bulan kesembilan dari usia

kandungan, bukan sebelum itu. Kecuali jika akan terjadi kelahiran prematur dan dapat diyakini akan terjadi hal demikian, sehingga wirid-wirid tersebut mesti dibaca sejak itu pula.

c) Dalam memanjatkan doa, kita harus meresapi dan menghadirkan makna dari apa yang kita baca, baik ayat maupun doa-doa lainnya, disertai dengan keyakinan akan pengaruhnya tanpa keraguan di dalamnya, sehingga apa yang dimaksudkan itu akan terwujud dengan izin Allah.

d) Sebaiknya, bahkan ditekankan sebisa mungkin, pada detik-detik persalinan hendaknya membaca dan meniupkan dengan ayat-ayat tentang persalinan serta hadits-hadits yang dikhususkan untuk itu, lebih lagi doa-doa mengenai kesulitan melahirkan. Hal ini lebih cepat mendatangkan jalan keluar, dengan izin Allah.

Ukhti muslimah, ketika engkau sedang berada di ruang persalinan – semoga Allah tidak menjadikan engkau lama-lama di dalamnya–, maka:

❁ Engkau harus menyibukkan diri dengan berdzikir (ingat dan menyebut nama Allah) serta banyak beristighfar. Banyak istighfar akan menghilangkan setiap kegelisahan, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi ﷺ.

❁ Engkau harus terus berdoa dari dalam hati yang murni karena Allah. Jangan engkau biarkan rasa gundah, gelisah dan sedih menyelimutimu. Lenyapkanlah itu semua dengan berdoa dan berdzikir yang bisa memeliharamu dari kejahatan setan dan madharat yang ditimbulkannya, baik untuk dirimu sendiri maupun janin yang engkau kandung. Jangan biarkan rasa takut menguasai dirimu dan menjadikanmu lupa untuk berdzikir (mengingat Allah). *Na'ûdzu billâh.*

❁ Engkau juga tidak boleh menyandarkan pada obat-obatan medis dan peralatan kedokteran yang biasanya digunakan untuk membantu proses persalinan. Semua itu hanyalah sarana saja, setelah ketentuan Allah. Tapi, engkau harus benar-benar bertawakkal (menyerahkan segalanya) kepada Allah. Allah ﷻ berfirman,

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

[Wa may yatawakkal 'alallâhi fahuwa hasbuh]

Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. (Ath-Thalâq: 3).

Bertawakkallah kepada Allah tanpa ada keraguan sedikit pun. Yakinlah bahwa Ia akan memberikan pertolongan dan rahmat. Segala fasilitas yang tersedia untukmu tidak lain merupakan bagian dari karunia dan keluasan rahmat-Nya yang dicurahkan kepadamu melalui

usaha-usaha yang engkau lakukan, namun hasilnya tetap ada di tangan Allah, karena Allah adalah yang menjadikan sebab segala-galanya.

❁ Rasa takut adalah sesuatu yang alami dalam kondisi-kondisi seperti ini, terlebih pada saat terjadi proses persalinan. Namun demikian, hindarkan dirimu dari sikap melampaui batas sehingga terjadi sesuatu pada dirimu yang tidak diridhai oleh Allah, dan tentunya juga tidak engkau inginkan serta tidak engkau kehendaki. Misalnya, mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau melakukan sesuatu yang tidak masuk akal, seperti berteriak keras atau tindakan semisal.

Dengan dzikir (mengingat Allah), hatimu akan menjadi tenang. Rasa takut dan khawatir yang sebelumnya menghantui dirimu akan terganti dengan ketenangan pada saat melahirkan. Allah ﷻ berfirman,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ أَلاَ بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ(٢٨) الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَى لَهُمْ وَحُسْنُ مَئَابٍ(٢٩)

[Alladzîna 'amanû wa tathma'innu qulûbuhum bidzikrillâhi alâ bidikrillâhi tathm'innulqulûb. Alladzîna 'amanû wa'amilush shâlihâti tûbâ lahum wahusnu ma'âb]

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.Orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. (Ar-Ra'd: 28-29).

❁ Ukhti tercinta, engkau harus memiliki niat yang benar-benar tulus dan

jujur ketika menyandarkan diri kepada Allah. Siapa saja yang tulus kepada Allah, maka Allah berbuat yang sama kepadanya. Seorang wanita pada saat mengalami persalinan, sebenarnya sedang dalam kondisi yang paling lemah, paling sulit dan paling menyedihkan. Oleh karena itu, doa yang dipanjatkannya adalah doa orang yang kesulitan dan terdesak. Allah ﷻ berfirman,

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ الْأَرْضِ أَإِلَٰهٌ مَعَ اللهِ قَلِيلاً مَا تَذَكَّرُونَ

[Ammay yujîbul mudhtharra idzâ da'âhu wa yaksyifus sû'a wa yaj-'alukum khulafâ'al ardhi a-ilâhum ma 'allâhi, qalîlam mâtadzakkarûn]

Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang

menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada sembahan yang lain? Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya). (An-Naml: 62).

Ukhti *fillâh*, persiapkan segala sesuatu sebelumnya, pertama-tama engkau harus bertakwa kepada Allah ﷻ di mana pun engkau berada dan dalam keadaan apapun. Jauhkan dirimu dari sikap pasrah terhadap hal-hal yang menyelisihi syar'i. Jangan karena alasan kondisi jasmani dan kejiwaan yang sedang engkau alami, lalu engkau berani menghalalkan untuk dirimu sesuatu yang sebenarnya diharamkan oleh Allah.

Sebagian dari penyimpangan terhadap syar'i di kamar persalinan ini terjadi pada diri wanita-wanita yang lemah imannya. Misalnya, ia meminta seorang dokter laki-laki sebagai ganti dari dokter wanita, padahal, dokter wanita yang menanganinya itu sebenarnya sudah memadai dan

tidak ada kebutuhan yang mendesak terhadap seorang dokter laki-laki. Ketika engkau sedang khawatir dan takut, jangan pernah lupa bahwa Allah selalu bersamamu. Allah ﷻ berfirman,

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

[Wat taqullâha wa'lamû annallâha ma'al muttaqîn]
Bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa. (Al-Baqarah: 194)

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

[Fattaqullâha mas tatha'tum]
Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu. (At-Taghâbun: 16)

Ketahuilah, wahai ukhti tercinta, bahwa,

❖ *Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan*

baginya jalan keluar, dan Ia akan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka olehnya. (Ath-Thalâq: 2-3)

- *Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.* (Ath-Thalâq: 4)
- *Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya.* (Ath-Thalâq: 5)
- *Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.* (Al-A'râf: 56)

Ketahuilah pula bahwa,

- *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnyá sesudah kesulitan itu ada kemudahan.* (Asy-Syarh: 5-6)

Pesan kami yang terakhir, wahai ukhti muslimah! Engkau harus memuji Allah, atas nikmat yang agung ini. Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit kepadamu melainkan sudah pasti menurunkan pula penawarnya. Keadaan yang menyelimutimu tidak akan menjadikan Allah lemah untuk mengatasinya.

Dan tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah, entah di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. (Fâthir: 44)

Nikmat itu harus diikat dengan syukur. Allah berjanji akan menambahkan nikmat kepada orang-orang yang bersyukur. Allah berfirman,

Dan (ingatlah juga), tatkala Rabbmu mengumumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu." (Ibrâhîm: 7).

Ukhti *fillâh*, jangan sampai akhir masa hubunganmu dengan Rabbmu adalah pada saat engkau mengandung dan melahirkan. Dzat yang telah memberikan nikmat kepadamu, memberikan jalan keluar dari kesulitan yang engkau alami, yang telah menyelamatkanmu serta yang menjadikanmu bahagia, juga berkuasa untuk mencabut apa yang dianugerahkannya padamu. Maka, jangan sampai engkau lupa kepada Allah. Caranya adalah dengan selalu bertakwa kepada-Nya dan bersyukur atas nikmat-Nya. Hendaklah hal itu menjadi pembantu bagimu untuk melakukan ketaatan kepada-Nya serta untuk meraih ridha dan surgaNya. *Amîn.*

Nah, sekarang, *Alhamdulillâh*, segala puji bagi Allah atas keselamatan yang diberikan kepadamu, wahai "Sang Ibu". Semoga Allah memberikan keberkahan di dalam pemberian-Nya (anak yang Allah berikan), lalu engkau bersyukur kepada Yang Maha Memberi, sehingga engkau

pun diberi rezeki berupa kebaktiannya, dan anak itu diberi panjang umur hingga usia tua.

Untuk bisa mendapatkan manfaat yang lebih, saya sarankan Anda membaca sebuah buku yang sangat berguna, dengan izin Allah, yang secara khusus membahas masalah anak, yaitu *Tuhfah Al-Mawdûd bi-Ahkâm Al-Mawlûd*, karangan Ibnul Qayyim. Semoga Allah menjadikan anak yang lahir nanti sebagai keturunan yang shalih, berguna, dan berbakti, baik ketika engkau masih hidup maupun sesudahnya.

Imam Muslim dan lainnya meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ

[Idzâmâtal insânunqatha'a 'amaluhu illâ min tsalâtsin: shadaqatin jâriyah, au 'ilmin yunfa'u bihi, au waladin shâlihin yad'ulah]
Jika manusia telah meninggal, terputuslah amalannya, kecuali yang berasal dari tiga hal; sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakan kebaikan untuknya.

Berbakti kepada kedua orangtua (*birr al-wâlidain*) ketika masih hidup di dunia merupakan amalan yang paling utama.

Diriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ, bahwa ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah ﷻ?" Beliau menjawab, "Menunaikan shalat tepat pada waktunya." Aku tanyakan lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau mejawab, "Berbakti kepada kedua orangtua." Aku tanyakan sekali lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah."

(Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim).

Demikianlah yang bisa kami tulis di sini, dan hanya Allah yang lebih mengetahui yang benar. Apa yang kami sebutkan di sini bukan dengan maksud membatasi. Ia hanya merupakan kumpulan dari wirid-wirid yang disebutkan dalam beberapa kitab. Kalau pun tidak, seluruh isi Al-Qur'an adalah penawar (*syifâ'*), sementara itu doa-doa maupun atsar itu sangat banyak dan tidak terhitung jumlahnya. Ini hanyalah sebuah upaya kecil dan sederhana yang kami curahkan. Semoga apa yang menjadi harapan bisa benar-benar terwujud, dengan izin Allah.

Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang. (Yûsuf: 64).

Allah ada di balik setiap niat, dan Ia memberi petunjuk ke jalan yang lurus. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Semoga Allah mencurahkan rahmat dan

berkah kepada pemimpin kita, Nabi Muhammad ﷺ, serta kepada keluarga dan para sahabat seluruhnya.

Dzulqa'dah 1420 H.

Ummu 'Abdillah

PO Box 26842

Riyadh 11496

Daftar Pustaka

1. Al-Qur'ân Al-Karîm.

2. *Shahîh Al-Bukhârî,* oleh Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, ditahqiq oleh Musthafa Al-Bugha, terbitan Dâr Ibn Katsîr, Yamamah, Beirut, 1987 M.

3. *Shahîh Ibn Hibbân,* oleh Ibnu Hibban, terbitan Dâr Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, Beirut, cet. I, tahun 1407 H. Edisi lainnya adalah yang ditahqiq oleh Syu'aib Al-Arna'uth, terbitan Mu'assah Ar-Risâlah, Beirut, 1414 H.

4. *Sunan Abî Dâwûd,* oleh Sulaiman bin Al-'Asy'ats, ditahqiq oleh Muhammad Muhyiddin, terbitan Dâr Al-Fikr.

5. *Sunan Ibn Mâjah,* oleh Muhammad bin Yazid, ditahqiq oleh Muhammad Fuad

Abdul Baqi, terbitan Dâr Al-Fikr, Beirut.

6. *Jâmi' At-Tirmidzî*, oleh Muhammad bin Isa, ditahqiq oleh Ahmad Syakir dkk, terbitan Dâr Ihyâ' At-Turâts Al-'Arabi, Beirut.

7. *Sunan An-Nasâ'i*, oleh Abu 'Abdirahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i, ditahqiq oleh Abdul Fattah Abu Ghaddah, terbitan Maktab Al-Mathbû'ât Al-Islâmiyyah, Halb, 1406 H.

8. *Sunan An-Nasâ'i*, oleh Abu 'Abdirahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i, ditahqiq oleh Abdul Ghaffar Sulaiman Al-Bandari, terbitan Dâr Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, Beirut, 1411 H.

9. Sunan Ad-Dârimî, oleh 'Abdullah bin 'Abdirrahman, ditahqiq oleh Fawwaz Zamrali dan Khalid Badi' Hasyim, terbitan Dâr Al-Kitâb Al-'Arabi, Beirut, 1407 H. Edisi lainnya ditahqiq oleh 'Addullah Al-Madani.

10. *Al-Mustadrak*, oleh Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi, ditahqiq oleh Musthafa Atha, terbitan Dâr Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, Beirut, 1411 H. Edisi lainnya diterbitkan oleh Maktabah Mathâbi' An-Nasyr Al-Hadîtsah, Riyadh.

11. *Al-Musnad*, oleh Abu 'Abdillah Ahmad bin Hanbal, terbitan Mu'assasah Qurthubah, Mesir.

12. *Al-Mu'jam Ash-Shaghîr*, oleh Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, ditahqiq oleh Ahmad Syakir, terbitan Dâr Al-Kitâb Al-'Arabi, Beirut-Amman, 1405 H. Edisi lainnya ditahqiq oleh Muhammad Sammarah, terbitan Dâr Ihyâ' At-Turâts Al-'Arabî.

13. *Al-Mu'jam Al-Kabîr*, oleh Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, ditahqiq oleh Hamdi bin Abdul Hamid As-Salafi, terbitan Maktabah Al-'Ulûm wa Al-Hikam, Mosul, 1404 H. Edisi lainnya diterbitkan oleh Maktabah Ibn Taimiyyah.

14. *Al-Manhal Ar-Rawiy fî Ath-Thibb An-Nabawi*, oleh Syamsuddin Muhammad bin Thulun Al-Hanafi, terbitan Al-Matba'ah Al-'Azîzah, Haidarabad, India, cet. I, 1407 H./ 1987 M.

15. *Zâd Al-Ma'âd*, karangan Ibnul Qayyim, terbitan Al-Maktab Al-Islâmî, Beirut.

16. *Syarh As-Sunnah*, oleh Abu Muhammad Al-Husain Al-Baghawi, ditahqiq oleh Yusuf Al-Mara'syili et. all., terbitan Dâr Al-Ma'rifah, Beirut, cet. I, 1407 H./ 1987 M.

17. *Al-Muwattha'*, oleh Imam Malik, ditahqiq oleh Abdul Baqi, terbitan Dâr Ihyâ' At-Turâts Al-'Arabi, Beirut, Lebanon.

18. *Al-Wâbil Ash-Shayyib*, oleh Imam Ibnul Qayyim, ditahqiq oleh Abdul Qadir Al-Arba'uth, Maktabah Dâr Al-Bayân, Damaskus, cet. II, 1399 H./ 1979 M.

19. *Shahîh At-Targhîb lil-Hâfizh Al-Mundziri*, oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, terbitan Al-Maktab Al-Islâmî, Beirut, cet. II, 1406 H./ 1986 M.

20. *Shahîh Muslim bi-Syarh An-Nawawî*, oleh Imam An-Nawawi, cet. I, 1349 H./ 1930 M., terbitan Al-Matba'ah Al-Mishriyah, Univ. Al-Azhar. Edisi lainya terbitan Matba'ah Dâr Ar-Rayyân, cet. I, 1347 H./ 1929 M.



Catatan :